

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI C DALAM
MENYEIMBANGKAN KECEPATAN DAN KREDIBILITAS: STUDI PADA
MAHASISWA PERGURUAN TINGGI**

Emiliana¹, Fauzan Hidayatullah²

¹ Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia,
email: emiliana280602@gmail.com

Abstrak

Generasi C merupakan salah satu kelompok yang tumbuh bersama-sama dengan lingkungan internet serta jaringan sosial sehingga mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memanfaatkan sistem digital agar dapat memenuhi seluruh kebutuhannya secara instan dan efisien. Fenomena ini cukup relevan dengan kehidupan anak perkuliahan yang lebih banyak mengakses internet dalam jangka waktu yang singkat dikarenakan mudahnya aksesibilitas yang digenggam. Akan tetapi, di sisi lain juga bermunculan sisi kendala yang cukup beragam terkait dengan akurasi serta tingkat kepercayaan pada sumber informasi yang diperoleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku pencarian informasi pada mahasiswa yang berada di lingkungan Generasi C terutama di dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat beradaptasi dengan kecepatan serta validitas pada sumber yang diperoleh, khususnya di lingkungan perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model studi pustaka, yaitu sebuah metode yang digunakan melalui penelusuran referensi dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, hasil penelitian serta artikel-artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan mesin penelusuran berbasis data serta platform media sosial dikarenakan dianggap lebih efisien serta praktis karena mampu terjangkau. Meskipun demikian, rata-rata mahasiswa yang menguji kredibilitas dari informasi yang diperoleh cukup beragam sehingga sebagian mahasiswa lebih banyak memverifikasi dengan menggunakan perbandingan antara referensi akademik dan referensi digital. Kesimpulannya, dunia digital berkembang dan menjadi acuan utama para mahasiswa dalam mencari informasi. Meskipun demikian, referensi akademik tetap menjadi acuan standar utama dalam memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh dikarenakan masih banyak hal-hal yang mengacu pada pengurangan nilai kredibilitas sumber.

Kata kunci: Generasi C, kredibilitas informasi, literasi digital, mahasiswa, Pencarian informasi.

Abstract

Generation C is a group that has grown up alongside the internet and social media, and thus has a strong tendency to utilize digital systems to meet all their needs instantly and efficiently. This phenomenon is particularly relevant to the lives of college students, who frequently access the internet in short bursts due to the ease of mobile access. However, on the other

hand, various challenges have emerged regarding the accuracy and reliability of the information sources obtained. The purpose of this study is to identify information-seeking behaviors among students in the Generation C environment, particularly regarding their efforts to adapt to the speed and validity of the sources they access, especially within the college setting. This study employs a descriptive qualitative approach using a literature review model, a method involving the examination of references from various sources such as books, journals, research findings, and relevant articles. The results of the study indicate a trend toward the use of data-driven search engines and social media platforms, as they are considered more efficient and practical due to their accessibility. However, the methods students use to assess the credibility of the information they obtain vary significantly; consequently, some students rely more heavily on comparing academic references with digital sources. In conclusion, the digital world is evolving and has become the primary source for students seeking information. Nevertheless, academic references remain the primary standard for verifying the credibility of obtained information, as there are still many factors that undermine the credibility of sources.

Keywords: Generation C, information credibility, information literacy, students, information search.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini telah banyak melakukan pembaruan yang cukup berpengaruh pada kehidupan masyarakat, khususnya dalam aksesibilitas, mengatur dan menggunakan informasi-informasi sehari-hari. Munculnya media internet, media sosial serta beragam media digital yang lain membawa kepada keterjangkauan data yang cukup besar dan tidak akan terhambat secara geografis ataupun waktu pengaplikasian. Proses pembaruan digital ini ikut berkontribusi dalam perwujudan perilaku mahasiswa/mahasiswi yang pada saat ini banyak menggunakan media digital sebagai salah satu sarana utama dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara akademis maupun nonakademis. Salah satunya adalah perwujudan dari Generasi C, yaitu seorang individu, dalam hal ini seorang mahasiswa/mahasiswi, yang cukup dekat dan cukup banyak bergantung pada kemajuan teknologi, berpartisipasi secara aktif di dalam lingkungan digital, dan lebih banyak memiliki daya interaksi melalui internet. Pengertian dari Generasi C sendiri adalah suatu aspek yang mengacu pada cara hidup atau cara berinteraksi yang tidak terbatas dan berbeda dengan generasi lain.

Generasi ini secara tidak langsung mengarah pada penggunaan teknologi, berkomunikasi melalui ruang virtual, dan tingkat frekuensi mengaplikasikan konten-konten yang cukup besar. Fenomena ini menjadi salah satu alat utama dalam melakukan pencarian informasi yang dirasa cukup efisien dan praktis ketimbang menggunakan sistem pencarian yang konvensional. Sebagai contoh, dengan melakukan pencarian referensi atau informasi melalui literatur-literatur cetak seperti koran, buku, majalah atau berkunjung ke perpustakaan

untuk mencari informasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arianto, (2023), yang menyatakan;

“Bagi generasi internet, munculnya media seperti media sosial pada saat ini telah menjadi alat utama dalam pencarian informasi” (p.5).

Pernyataan tersebut didukung oleh Nurhabibah & Farid (2025) yang mendeskripsikan bahwa ada transformasi pembaruan dari Generasi Z, di mana perilaku mencari informasi yang sebelumnya dilakukan melalui sumber-sumber konvensional telah berubah ke media sosial yang membawa pembaruan informasi yang lebih efisien dan praktis, terutama dalam hal responsivitas terhadap keperluan informasi dalam durasi waktu yang lebih cepat. Dua kutipan tersebut menjadi bukti akan tersedianya aksesibilitas berbasis digital pada hari ini yang menjadi suatu alat yang dinilai cukup praktis dan di sisi lain berkontribusi pada perkembangan akademik mahasiswa yang lebih menguntungkan. Meskipun demikian, terdapat pro-kontra yang diberikan oleh pihak lain berupa keraguan terhadap tingkat kredibilitas informasi yang diperoleh melalui ruang informasi digital.

Potensi lajunya penyebaran data ini berakibat pada banyaknya berita-berita hoaks yang bermunculan, informasi yang mengelirukan, dan konten-konten yang rata-rata tidak didukung secara komprehensif dan tidak akurat. Fenomena yang paling banyak ditemui adalah ketika mahasiswa melakukan pencarian informasi tidak melalui proses pengecekan kredibilitas atau validasi terhadap informasi yang diperoleh untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Hussain et al. (2023) mengungkapkan bahwa aspek validitas informasi pada media-media sosial pada saat ini menjadi sesuatu problematika dan hal yang dipersoalkan oleh akademisi-akademisi muda dikarenakan keseluruhan data yang telah dipublikasikan tersebut tidak dipertanggungjawabkan secara baik atau dalam arti lain, informasi yang diciptakan tersebut tidak memiliki daya kredibilitas. Gambaran fenomena ini menunjukkan pentingnya menguasai literasi digital dan mahir mengevaluasi informasi yang menjadi sebuah keterampilan yang wajib dimiliki sehingga dapat melakukan pemilahan informasi yang baik, akurat serta terpercaya. Humairah et al. (2025), memberikan penjelasan bahwa konsep literasi digital ini tidak hanya berfokus pada kemahiran teknis operasional, khususnya dalam pengoperasian perangkat, akan tetapi mencakup kapasitas intelektual, khususnya dalam pemahaman, pengkajian, dan penilaian terhadap informasi secara kritis.

Meskipun sebelumnya terdapat beberapa kajian yang digunakan untuk menelusuri

ragam perilaku pencarian informasi. Dominan kajiannya adalah pada penggunaan media sosial, kompetensi literasi digital, serta pemanfaatan teknologi umumnya. Hal ini ditekankan oleh Arianto (2023) melalui nilai guna dari penggunaan media sosial yang jangkauannya lebih luas. Sedangkan, kajian Nurhabibah & Farid (2025) lebih banyak terfokus kepada kajiannya yang berupa transformasi pencarian informasi Generasi Z dari sebelumnya melalui penggunaan kajian yang konvensional hingga penggunaan media sosial. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Hussain et al. (2023) melalui analisisnya menunjukkan bahwa kredibilitas informasi pada media sosial lebih banyak terpengaruh oleh banyak faktor, sementara Sevilla et al. (2025) dalam kajiannya, penggunaan kecerdasan buatan (AI) lebih banyak diaplikasikan dalam penugasan. Meskipun demikian, kajian yang berhubungan dengan studi yang spesifik pada karakteristik Generasi C yang dapat menyesuaikan kecepatan aksesibilitas penggunaan data dengan tingkat validitas informasi masih tergolong rendah. Sementara, pada pertengahan lingkungan digitalisasi pada saat ini semakin berkembang, sehingga mahasiswa tidak sekadar memperoleh data yang cukup instan, tetapi juga membutuhkan keterampilan yang mumpuni dalam menguji validitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

Konteks permasalahan ini mengindikasikan adanya gap research yang cukup penting untuk ditelusuri secara mendalam, khususnya pada mekanisme mahasiswa Generasi C di dalam menentukan informasi yang tingkat aksesibilitasnya cukup terjangkau namun memiliki nilai kredibilitas yang tinggi, khususnya untuk akademisi. Dalam konteks teoretis, kajian ini mengadopsi konsep perilaku pencarian informasi yang dirumuskan oleh Case & Given (2016). Dalam rumusannya, konteks perilaku diartikan sebagai sebuah tingkah laku sebagai salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan pemanfaatan informasi untuk memenuhi kebutuhannya secara spesifik. Dalam lingkungan mahasiswa, kebutuhan ini meliputi kegiatan akademik, penuntasan tugas perkuliahan, pelaksanaan penelitian dan kebutuhan dalam berinteraksi sehari-hari. Selain itu, kajian ini turut mengintegrasikan konsep literasi digital yang berfokus pada keterampilan mahasiswa dalam memahami, menelaah, menguji dan ikut mengaplikasikan informasi dengan penuh kritis dan bertanggung jawab.

Berangkat dari kerangka konsep tersebut, kajian ini mengarah pada identitas Generasi C yang spesifik dengan kebiasaannya mengakses data-data secara instan melalui internet dan media sosial yang berpengaruh pada tahapan mahasiswa di dalam penentuan sumber

informasi. Keterjangkauan dalam mengakses informasi dengan praktis telah banyak menuntut mahasiswa untuk bisa memprioritaskan aspek-aspek seperti: (1) kecepatan, (2) efisiensi. Namun, dalam situasi tersebut secara bersamaan juga memperbesar risiko diperolehnya data yang kurang valid atau nilai kredibilitasnya yang minim. Karena hal tersebut, kompetensi literasi digital menjadi variabel yang cukup penting dan dapat membantu mahasiswa dalam memilah, mengomparasi, serta memverifikasi data sebelum digunakan. Tingkat kemahiran literasi digital yang makin baik akan dapat berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa yang dapat mengakselerasi di antara pemerolehan sumber informasi yang valid dan kecepatan akses. Melalui penjelasan tersebut, kajian mengarah kepada penelusuran perilaku pencarian informasi pada Generasi C terutamanya dalam upayanya untuk menyeimbangkan antara kecepatan dan kredibilitas informasi yang diperoleh oleh mahasiswa di tingkat perkuliahan.

Secara teoretis, kajian ini dapat berkontribusi pada aspek pengembangan studi perilaku pencarian informasi yang berhubungan dengan dinamika informasi Generasi C pada era digital saat ini. Di samping itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan literasi digital serta kecakapan evaluasi informasi mahasiswa agar lebih kritis, selektif, dan akuntabel dalam memanfaatkan data digital. Unsur kebaruan dari penelitian ini terletak pada konsentrasi kajian yang, mengorelasikan identitas khas Generasi C dengan pola mahasiswa dalam menyelaraskan kecepatan perolehan data dan validitas sumber di lingkungan akademik. Fokus tersebut masih sangat terbatas dieksplorasi secara spesifik dalam literatur terdahulu, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menyajikan perspektif baru dalam diskursus perilaku pencarian informasi mahasiswa di tengah masa transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan metode studi literatur secara mendalam. Penentuan pendekatan tersebut diambil atas dasar fokus riset yang menitikberatkan pada pemahaman komprehensif mengenai pola pencarian informasi Generasi C dalam menyelaraskan aspek kecepatan akses data dan kredibilitas sumber di kalangan mahasiswa. Penggunaan metode studi literatur bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai teori, proposisi konseptual, serta hasil-hasil riset sebelumnya yang memiliki korelasi dengan perilaku informasi, literasi digital, aktivitas di media sosial, serta validitas informasi digital. Melalui penerapan pendekatan ini, peneliti

memiliki kapasitas untuk memaparkan fenomena pencarian informasi mahasiswa di era digital dengan merujuk pada beragam sumber ilmiah yang memiliki relevansi tinggi. Adapun objek penelitian ini terdiri dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema sentral penelitian, sedangkan subjek penelitian dipusatkan pada mahasiswa perguruan tinggi sebagai bagian dari kelompok Generasi C yang secara intensif memanfaatkan teknologi digital dalam proses pencarian informasi. Data penelitian dihimpun dari buku teks, jurnal ilmiah baik di tingkat nasional maupun internasional, artikel akademik, serta berbagai bentuk publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan domain perilaku informasi dan literasi digital. Mekanisme pemilihan sumber data dilakukan dengan menerapkan teknik purposive sampling, yaitu proses seleksi literatur yang didasarkan pada kriteria kesesuaian topik, tingkat kredibilitas sumber, serta aktualitas tahun publikasi. Sebagian besar referensi yang diacu merupakan karya publikasi dalam rentang tahun 2022 hingga 2026 agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi serta dinamika perilaku informasi pada masa kontemporer.

Pelaksanaan riset ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan beragam basis data akademik digital, seperti Google Scholar, jurnal elektronik, serta buku digital yang tersedia di internet. Tahapan pengumpulan data dijadwalkan berlangsung pada periode April sampai Mei 2026. Mengingat studi ini menerapkan metode studi kepustakaan, penelitian tidak terpaku pada lokasi geografis tertentu, melainkan berfokus pada penelusuran berbagai sumber ilmiah digital yang mampu mendukung konsentrasi penelitian secara mendalam. Instrumen pertama dalam studi ini adalah peneliti sendiri yang memegang peranan dalam menetapkan fokus riset, menghimpun data, menyeleksi referensi, serta melakukan analisis terhadap informasi yang telah didapatkan. Di samping itu, berbagai dokumen serta literatur ilmiah berfungsi sebagai instrumen penunjang dalam mekanisme pengumpulan data. Proses pencarian literatur dilakukan dengan mengaplikasikan kata kunci yang relevan dengan Generasi C, pola pencarian informasi, media sosial, literasi digital, serta validitas informasi. Referensi yang telah terkumpul kemudian disaring berdasarkan kesesuaian substansi serta keterkaitannya dengan tujuan utama penelitian.

Mekanisme penghimpunan data dalam riset ini diterapkan melalui teknik studi dokumentasi serta studi kepustakaan. Peneliti mengumpulkan beragam referensi ilmiah yang relevan dengan topik bahasan, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pembacaan, pencatatan, pemahaman, serta pengategorian informasi krusial yang ditemukan. Data yang telah terhimpun berikutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa tema diskusi, mencakup

karakteristik khas Generasi C, pemanfaatan media sosial dalam penelusuran informasi, akselerasi akses data digital, validitas informasi, hingga kompetensi literasi digital di kalangan mahasiswa. Rangkaian penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, diawali dari identifikasi problematika, penetapan topik riset, penelusuran referensi pustaka, seleksi data yang sesuai, pengelompokan data berbasis tema, analisis substansi literatur, hingga tahap perumusan simpulan. Pada fase awal, peneliti melakukan observasi terhadap fenomena eskalasi penggunaan media digital dalam aktivitas pencarian informasi mahasiswa. Selanjutnya, peneliti menghimpun berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan tema riset untuk ditelaah lebih mendalam. Data yang telah didapatkan kemudian direduksi dengan menyaring informasi yang selaras dengan fokus studi, lalu diorganisasikan dan diinterpretasikan secara deskriptif guna menghasilkan narasi pembahasan yang sistematis.

Metode analisis data yang diaplikasikan dalam studi ini adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses analisis data ditempuh melalui fase reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari beragam sumber yang telah dikumpulkan, sementara penyajian data diwujudkan dalam bentuk paparan deskriptif untuk mempermudah tahapan analisis. Fase final dilaksanakan dengan merumuskan simpulan berdasarkan pola serta keterkaitan yang ditemukan dari hasil telaah berbagai referensi ilmiah. Selain itu, peneliti juga melakukan komparasi dengan temuan riset terdahulu guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta tren perilaku pencarian informasi mahasiswa Generasi C pada era digital. Seluruh rangkaian analisis ini dikerjakan secara manual dengan dukungan perangkat lunak Microsoft Word untuk mengorganisasi, mengelompokkan, serta menginterpretasikan data riset secara teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi C merupakan suatu istilah khusus yang digunakan untuk mendeskripsikan generasi yang tidak didasarkan pada demografi atau pada tahun lahir dari generasi tersebut. Namun, ia digunakan untuk mengartikan sekelompok individu yang disatukan oleh tingkah laku, gaya hidup, serta cara berinteraksi melalui ruang digital. Kelompok ini memiliki perbedaan yang cukup dominan berbanding dengan milenial ataupun Gen X yang dikelompokkan melalui rentang tahun kelahiran tertentu, namun generasi C ini dapat meliputi siapa pun mulai dari remaja hingga orang dewasa asalkan generasi tersebut mampu memenuhi karakteristik yang diutamakan, yaitu mampu memanfaatkan internet serta media sosial.

Konteks generasi C diperoleh dari 4 kata kunci yang mendeskripsikan perilaku individu tersebut, yaitu koneksi. Generasi ini berada di dalam situasi terhubung, di mana mereka saling terhubung dengan menggunakan perangkat smartphone sehingga dapat memperoleh informasi kerja serta mampu bersosialisasi secara daring kapan pun dan di mana saja. Selain itu, komunitas yang mengartikan individu tersebut melalui komunitas virtual yang diikuti, seperti berdiskusi di media sosial, sehingga mereka lebih mempercayai rekomendasi ataupun saran yang diberikan oleh anggota komunitas ketimbang rekomendasi dari iklan-iklan atau media luar. Kata kunci ketiga yaitu kreasi, di mana sekelompok orang yang diberi tersebut bukan hanya sebagai penonton, tetapi juga mampu menciptakan konten sehingga mereka lebih banyak aktif dalam menunggah foto, membuat ulasan, ataupun mengomentari dan memberikan opini dalam ruang digital. Selain itu, kata kunci keempat yaitu kurasi yang didefinisikan sebagai suatu sistem pemilihan, pengumpulan serta pembagian informasi yang menurut individu tersebut menarik untuk dipublikasikan.

Berdasarkan dari sumber artikel jurnal yang diperoleh menunjukkan hasil dari penyajian data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Olah Sintesis Literatur dari Berbagai Referensi Digital

No	Nama Penulis / Tahun	Metode	Hasil	Kelebihan	Kekurangan	Situs Referensi
1	(Nalole et al., 2026)	Kuantitatif: Studi Kasus	Mahasiswa saintek memiliki cara mencari informasi yang lebih sistematis, sementara mahasiswa jurusan Soshum lebih eksploratif dan reflektif.	Perbandingan dua perilaku pencarian informasi dari perbandingan dua rumpun ilmu yang berbeda	Terbatas jumlah informan	Google Scholar
2	(Azalia et al., 2025)	Kuantitatif: Eksplanatori	Terdapat 85,4% mahasiswa yang lebih suka	Adanya penyajian hasil yang	Populasi yang terbatas	Google Scholar

			menggunakan internet ketimbang referensi konvensional dan selebihnya menyadari bahwa referensi yang diperoleh dari internet tidak tepat.	lebih jelas berbasis kuantitatif melalui ragam jurusan mahasiswa terkait pilihan mahasiswa.		
3	(Nurhabibah & Farid, 2025)	Kualitatif: Analisis Tematik	Penggunaan Google kurang diminati ketimbang penggunaan media sosial yang disebabkan oleh faktor visualisasi	Mengidentifikasi motivasi melalui teori new media dan difusi motivasi.	Sampel terbatas	Google Scholar
4	(Sahid, 2019)	Kualitatif deskriptif	Penggunaan media sosial dinilai lebih efisien dan praktis ketimbang referensi lain. Akan tetapi, banyak yang merasa pembagian informasi	Perbandingan upaya-upaya dalam menyebarkan informasi keagamaan yang berdasarkan latar belakang mahasiswa	Perlu lebih banyak menelusuri data secara mendalam.	Google Scholar

			tersebut masih kurang akurat			
5	(Sevilla et al., 2025a)	Kualitatif dengan model desain studi kasus	Hasilnya menunjukkan lebih banyak penggunaan AI untuk mengerjakan tugas meskipun menyadari risiko.	Mengaplikasi kan bentuk perilaku informasi Wilson yang terstruktur dalam melakukan pencarian	Keterbatasan sampel	Google Scholar
6	(Barahmand et al., 2019)	Studi Literatur	Perilaku pencarian informasi (ELIS) dalam menghadapi permasalahan hari-hari menunjukkan ia adalah bagian dari fenomena multidimensi dan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu; (1) normatif dari masalah harian, (2) normatif dari status informasi, dan (3) karakteristik informasi.	Dapat mengidentifi kasi literatur yang relevan tentang ELIS dengan mekanisme koping	Terbatasnya generalisasi sampel serta permasalahan yang hanya berfokus pada kehidupan sehari-hari.	Elsevier

7	(Yusfik et al., 2025)	Kuantitatif: Survey	Media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola pencarian informasi. Faktor yang paling dominan berpengaruh adalah dari kredibilitas sumber	Menyajikan data yang terukur sehingga mampu menampilkan hasil yang lebih jelas	Pendistribusi an angket masih tergolong rentan terhadap bias.	Google
8	(Wahidi & Prasetyo, 2025)	Kualitatif: Deskriptif	Preferensi pemilihan media digital yang lebih tinggi ketimbang menggunakan media non-digital	Memberikan deskripsi yang cukup spesifik terkait perilaku mahasiswa Generasi Z di lingkungan perkuliahan	Sifat penelitian yang berbasis lokal kurang umum.	Google
9	(Ramadhan & Irhandayani ngsih, 2023)	Kualitatif	Terdapat perbedaan dalam mencari informasi yang akurat	Nilai validitas lebih tinggi karena ia berasal dari sumber yang terpercaya.	Waktu yang dibutuhkan cukup lama	Google
10	(Zahar, 2024)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Mengefesiens ikan waktu dalam	Terdapat kerentanan pembiasaan	Google

			mahasiswa S1 memperoleh informasi dan Ilmu jawaban atau minimnya Perpustakaan mengerjakan literasi menggunakan tugas mahasiswa Perplexity AI perkuliahan sesuai dengan model Ellis dengan adaptasi teknologi canggih.			
11	(Mertala et al., 2024)	Structural Topic Modelling	Perubahan perilaku secara empiris	Pemetaan fenomena global yang lebih meluas sehingga lebih komprehensif .	Terdapat pembiasan data yang disebabkan oleh kurangnya representasi ragam perilaku oleh Generasi C dari negara-negara luar.	Elsevier
12	(Kristy et al., 2024)	Kualitatif: Fenomenologi	Guru sosiologi menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dalam penyesuaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik	Sesuai dan relevan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang mengadopsi metode pembelajaran	Minimnya penguasaan teknologi serta sarana dan prasarana pendukung	Google

Sumber : Penelitian Terdahulu (2021-2026)

Penelitian ini menggunakan bentuk studi literatur yang diperoleh dari Google Scholar, Elsevier. Dari beberapa studi literatur yang telah dilakukan tersebut diperoleh sebanyak 12 artikel dengan menggunakan kata kunci berupa perilaku pencarian informasi mahasiswa, digital native characteristic atau karakteristik generasi digital. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat tiga bentuk hasil tinjauan sintesis dari tabel rangkuman penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Perbandingan Perilaku Pencarian Informasi Berdasarkan Pemilihan Media di Lingkungan Perkuliahan

Beberapa penelitian yang lebih mendukung pemilihan informasi melalui penggunaan media digital ketimbang menggunakan media cetak atau buku fisik sebanyak 4 artikel yang menunjukkan dukungan tersebut. Dalam keempat artikel yang meninjau hasil penelitian terkait dengan Preferensi pemilihan informasi dari media sosial menunjukkan dominasi yang cukup tinggi sebesar 85,4% yang ditunjukkan oleh hasil penelitian (Azalia et al., 2025) sementara kajian yang dilakukan oleh (Nurhabibah & Farid, 2025) yang spesifik lebih banyak menemukan adanya penggunaan media pencarian seperti Google sudah tidak banyak diminati sehingga jarang mahasiswa-mahasiswi yang menggunakan media Google dan lebih banyak tertarik kepada media sosial hal ini didukung oleh kajian (Wahidi & Prasetyo, 2025) serta tinjauan yang dilakukan oleh (Sahid, 2019) yang mengonfirmasi penggunaan media digital serta media sosial pada saat ini lebih banyak di gunakan oleh mahasiswa-mahasiswi untuk mencari informasi terkait tugas akademik dibandingkan dengan menggunakan media konvensional karena menurut generasi digital penggunaan media atau sarana digital lebih efektif serta praktis sehingga tidak perlu menunggu waktu yang lebih lama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil tinjauan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa pada saat ini lebih banyak bergantung pada penggunaan media sosial atau tidak lagi bergantung pada penggunaan situs web seperti Google, Yahoo, dan Firefox untuk memperoleh hasil tinjauan atau penugasan dikarenakan faktor berupa durasi waktu pencarian yang begitu lama dan kurangnya visualisasi

sehingga membuat banyak mahasiswa-mahasiswi lebih memilih untuk mencari informasi di media sosial meskipun akurasi serta validitas dari informasi tersebut kurang dari 100%.

Perilaku Pencarian Informasi Berdasarkan Rumpun Ilmu

Beberapa penelitian yang menyoroti tinjauan terkait dengan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa rata-rata berhubungan dengan rumpun ilmu yang diikuti, yaitu sebanyak 4 tinjauan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nalole yang menunjukkan bahwa dalam tinjauannya, mahasiswa jurusan sains dan teknologi memiliki cara yang lebih sistematis untuk mencari informasi, yaitu dengan menggunakan kata kunci atau keyword sebagaimana yang dilakukan pada hasil tinjauan penelitian (Barahmand et al., 2019) yang teridentifikasi pada penelitiannya, yaitu penggunaan karakteristik permasalahan pada pencarian informasi. Sementara (Zahar, 2024) lebih banyak mendukung penggunaan teknologi kecerdasan atau artificial intelligence yang terintegrasi dengan ruang lingkup perkuliahan sehingga banyak mahasiswa yang lebih suka mencari informasi melalui teknologi informasi tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memperoleh informasi yang lebih detail dan lebih banyak. Secara kesimpulannya, tinjauan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata kunci atau penggunaan kecerdasan buatan lebih efektif dikarenakan ia mampu memberikan informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh mahasiswa dalam penulisan atau penyelesaian tugas akademik pada mahasiswa yang berada pada jurusan eksakta dibandingkan dengan jurusan humaniora yang secara garis besarnya lebih banyak mencari informasi melalui visual atau penggunaan gambar.

Validitas Perilaku Pencarian Informasi Melalui Sumber Digital

Transformasi penggunaan media sosial serta media internet pada saat ini secara meluas banyak diaplikasikan dan digunakan oleh mahasiswa-mahasiswi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan tanpa menyadari adanya tingkat keruntuhan kredibilitas informasi yang ditemukan dari sumber-sumber tersebut. Namun, beberapa hasil penelitian yang dilakukan secara spesifik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa-mahasiswi menyadari akan minimnya kredibilitas yang dimiliki oleh informasi-informasi tersebut sehingga dapat mengurangi poin nilai pada tugas perkuliahan. Hasil penelitian yang ditinjau sebelumnya menunjukkan terdapat 4 penelitian yang mendukung risiko disinformasi yang diperoleh dari sumber. Salah satunya (Azalia et al., 2025) yang menunjukkan hasil penelitiannya secara garis

besarnya menunjukkan terdapat mahasiswa yang sadar akan ketidaktepatan referensi yang diperoleh dari media internet seperti blog atau forum-forum diskusi online selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahid dan Zahar menyadari adanya resiko terjadinya pembiasan informasi atau dalam kata lain menunjukkan terdapat sumber yang tidak kredibel alias hoax yang disebabkan oleh minimnya literasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut sehingga banyak mahasiswa yang hanya mengambil jawaban tanpa menelusuri referensi ataupun sumber dari jawaban tersebut. Informasi yang diperoleh tersebut menunjukkan pentingnya kredibilitas, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusfik et al. (2025), kredibilitas adalah salah satu faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi utama dari hasil pencarian tersebut. Tentunya, akan diperiksa melalui pengecekan plagiasi, dan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan & Irhandayaningsih, 2023) yang mendapati adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat membedakan dan membandingkan informasi yang diperoleh sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat dan valid. Secara kesimpulannya, terdapat sebagian mahasiswa yang mempunyai tingkat daya kritis yang cukup besar dengan mengecek kembali sumber informasi yang diperoleh tersebut melalui pengecekan referensi ataupun pengecekan plagiasi. Sehingga informasi yang diperoleh tersebut tidak berupa hoaks, namun dapat dipertanggungjawabkan sebagai salah satu hasil yang relevan dan spesifik dengan pencarian informasi yang berhubungan dengan tugas perkuliahan.

KESIMPULAN

Konsep perilaku pencarian informasi mahasiswa digital pada saat ini sebagian besar memiliki ketergantungan terhadap penggunaan sumber yang berupa media internet dan media sosial ketimbang penggunaan media cetak atau mesin pencarian konvensional seperti Google, Yahoo, dan Mozilla. Selain itu, pola pencarian tersebut juga rata-rata terpengaruh oleh rumpun ilmu yang diikuti oleh mahasiswa. Namun, di balik perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa digital pada saat ini, sebagian besar menyadari akan pentingnya faktor kredibilitas dan validitas dari sumber informasi yang diperoleh, dikarenakan informasi yang diperoleh tersebut akan berubah menjadi hoaks jika sumber informasi tersebut tidak kredibel, sehingga banyak mahasiswa yang lebih mengedepankan penggunaan pengecekan plagiasi serta penggunaan referensi dari jurnal ataupun sumber media yang berhubungan dengan tugas perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan konsep kombinasi teknologi kecerdasan buatan dan

program-program literasi digital yang dapat diadaptasi secara maksimal untuk meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang tidak terpercaya oleh perguruan tinggi dan perpustakaan serta dapat disesuaikan khususnya dalam proses bimbingan sehingga lebih terstruktur dan dapat menjadi salah satu alternatif utama yang dapat diambil oleh mahasiswa khususnya dalam penyusunan artikel ilmiah atau penegasan-penegasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2023). Kebermanfaatan Media Sosial Bagi Generasi Internet: Studi Fenomenologi. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33021/exp.v6i1.4185>
- Azalia, C. M., Alifya, S., Lestari, A., Nadzif, M. R., Mulviani, A. D., & Nugraha, J. T. (2025). Preferensi Mahasiswa Dalam Akses Informasi Dari Internet Dibandingkan Dengan Buku. *Jurnal Edukasi & Teknologi Pembelajaran*, 06(02), 94–104.
- Barahmand, N., Nakhoda, M., Fahimnia, F., & Nazari, M. (2019). Understanding everyday life information-seeking behavior in the context of coping with daily hassles: A grounded theory study of female students. *Library & Information Science Research*, 41(4), 100980. <https://doi.org/10.1016/J.LISR.2019.100980>
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. Emerald Group Publishing.
- Humairah, N., Savitri, T. L., Mariyati, I. G. A., Widiani, N. K., Jayanti, G. M. D., Purnamasari, I. A. P. A., Githa, I. D. G. F. T., Suwidnyana, P., Sari, N. P. D., Dewi, N. P. E. M., Kogoya, P. S., Putri, I. A. P. R. W., & Wibawa, I. G. S. A. (2025). Literasi Digital Era Transformasi Digital. Yayasan Sinergi Widya Nusantara, PT Sidyanusa Pelita Bersinergi.
- Hussain, K. M., Rafique, G. M., & Naveed, M. A. (2023). Determinants of social media information credibility among university students. *The Journal of Academic Librarianship*, 49(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102745>
- Kristy, G. T., Alviani, A. A., Kusuma, E. R., Apriliana, I., Nabida, L., Sayidina, M. N., Parahita, B. N., & Siregar, R. S. (2024). Digital Native Characteristics: A Phenomenological Study Focused on Essential Material in Sociology Courses. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 7(3), 438–446. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i3.79978>
- Mertala, P., López-Pernas, S., Vartiainen, H., Saqr, M., & Tedre, M. (2024). Digital natives in the scientific literature: A topic modeling approach. *Computers in Human Behavior*, 152(November 2023). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.108076>
- Nalole, S. R., Runtuwene, A., & Rawis, S. M. (2026). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi terhadap Jurnal Online. 35(1), 1–10.
- Nurhabibah, N., & Farid, F. (2025). Peralihan Pencarian Informasi ke Media Sosial oleh Generasi Z. *Kiwari*, 4(2), 280–288. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i2.34985>
- Ramadhan, A. N., & Irhandyaningsih, A. (2023). Perilaku pencarian informasi mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terkait skripsi. *Anuva: Jurnal Kajian*

- Sahid, K. A. (2019). Persepsi dan Upaya Remaja dalam Memanfaatkan Media Sosial sebagai Sumber Informasi Keagamaan (Studi Kasus pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sevilla, V., Sabarina, G., Alrasit, S. S., Ashila, F., Kunci, K., Informasi, P., Informasi, P., & Intelligence, A. (2025a). Perilaku Informasi Mahasiswa terhadap Penggunaan AI dalam Tugas Kuliah (Studi kepada Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Bidang Ilmu Terapan). 14(01), 52–66.
- Sevilla, V., Sabarina, G., Alrasit, S. S., Ashila, F., Kunci, K., Informasi, P., Informasi, P., & Intelligence, A. (2025b). Student Information Behavior Towards the Use of AI in College Assignments (Study for College Student of Social Sciences and Applied Sciences) Perilaku Informasi Mahasiswa terhadap Penggunaan AI dalam Tugas Kuliah (Studi kepada Mahasiswa Bidang Ilmu Sos. 14(01), 52–66.
- Wahidi, A., & Prasetyo, A. (2025). Perilaku Penelusuran Informasi Generasi Z dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1411–1416. <https://doi.org/10.38035/rj.v7i2.1335>
- Yusfik, Y., Nawangwulan, K., & Susilo, L. H. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pencarian Informasi Kesehatan pada Generasi Z The Influence of Social Media on Health Information Search Patterns among Generation Z. *J. Sintesis*, 6(2), 188–198.
- Zahar, M. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan Perplexity Ai oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniry Banda Aceh [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/37897/1/Munz_Zahar_190503081_FAH_IP.pdf